



**KABUPATEN TANGERANG**

**2022**

# **HIJI GUNTING (Hiji Endog Cegah Stunting)**



## **PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH**



**INOVASI DAERAH**

**HIJI GUNTING (Hiji Endog Cegah Stunting)**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Stunting atau pertumbuhan terhambat merupakan kondisi serius yang memengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi yang berlangsung dalam jangka waktu lama, terutama selama seribu hari pertama kehidupan anak. Masalah stunting menjadi perhatian global karena memiliki dampak jangka panjang yang serius terhadap kesehatan dan kualitas hidup anak, serta dapat mempengaruhi perkembangan intelektual dan produktivitas di masa dewasa. Data dari Global Nutrition Report 2020 menyebutkan bahwa sekitar 149 juta anak di seluruh dunia mengalami stunting, dengan tingkat kejadian tertinggi terjadi di kawasan Asia Selatan dan Sub-Sahara Afrika.

Di Indonesia masalah stunting juga merupakan isu kesehatan masyarakat yang signifikan. Survei Kesehatan Nasional (SKRT) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada anak balita mencapai 27,7%. Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2019 menempatkan Indonesia sebagai peringkat ke-6 tertinggi dari 148 negara dalam jumlah balita yang mengalami stunting, dengan perkiraan sekitar 8,4 juta balita yang terdampak. Angka yang cukup tinggi ini mengindikasikan bahwa stunting menjadi masalah serius yang perlu segera ditangani di Indonesia.

Studi yang dilakukan tentang stunting juga telah menemukan dampak negatifnya yang serius pada anak-anak yang mengalaminya. Stunting dapat berdampak buruk pada kognisi anak, kemampuan belajar, dan produktivitas di masa dewasa. Anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan perkembangan dan memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah. Selain itu, mereka juga lebih rentan terhadap berbagai penyakit di masa dewasa akibat sistem kekebalan tubuh yang tidak optimal.

Penting untuk mencatat bahwa stunting bukan hanya masalah gizi kurang, tetapi juga merupakan cermin dari berbagai masalah sosial dan ekonomi. Akses terhadap pangan bergizi, sanitasi yang buruk, pendidikan kesehatan yang minim, serta tingkat kemiskinan yang tinggi dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka stunting di Indonesia.

Dalam menghadapi tantangan stunting, upaya pencegahan dan penanggulangan harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Peran serta semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, menjadi kunci dalam

merumuskan dan melaksanakan program-program efektif untuk mengurangi angka stunting di Indonesia. Diperlukan kerjasama dan kolaborasi dari berbagai sektor untuk menyediakan akses terhadap pangan bergizi, meningkatkan sanitasi, memberikan edukasi kesehatan, dan memperkuat sistem kesehatan serta layanan kesehatan ibu dan anak.

Dengan langkah-langkah yang komprehensif dan kolaboratif, diharapkan Indonesia dapat mengatasi masalah stunting dan memberikan masa depan yang lebih baik bagi generasi muda. Upaya pencegahan dan penanggulangan stunting akan memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan dan pembangunan bangsa, serta menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan produktif di masa mendatang.

## **B. TUJUAN**

Tujuan dari program "HIJI GUNTING" adalah mengurangi prevalensi stunting pada anak-anak di Indonesia, terutama di wilayah yang memiliki tingkat stunting tinggi. Dengan pendekatan yang komprehensif, termasuk pemberian makanan bergizi, edukasi kesehatan, dan sistem monitoring yang berkelanjutan, diharapkan program ini dapat memberikan dampak signifikan dalam mengurangi angka stunting.

## **C. MANFAAT**

1. Meningkatkan Kesehatan dan Kualitas Hidup Anak: Melalui pendekatan multisektor yang komprehensif, program ini berupaya meningkatkan akses terhadap nutrisi yang baik, layanan kesehatan, dan pendidikan bagi masyarakat. Dengan demikian, diharapkan kesehatan dan kualitas hidup anak-anak dapat ditingkatkan secara keseluruhan.
2. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat: Edukasi, pelatihan, dan penyuluhan yang dilakukan oleh program "Hiji Endog" bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang seimbang dan praktik pemberian makanan yang baik. Dengan pengetahuan yang lebih baik, orang tua dan keluarga dapat melakukan pemberian makanan yang lebih tepat untuk pertumbuhan optimal anak-anak.
3. Integrasi Kebijakan dan Program: Inovasi ini mengadopsi pendekatan multisektor yang melibatkan berbagai sektor, seperti kesehatan, pendidikan, pertanian, dan masyarakat. Kolaborasi ini memungkinkan integrasi kebijakan dan program dari berbagai sektor untuk mencapai dampak yang lebih efektif dalam mencegah stunting.

4. Peningkatan Kerjasama dengan Petani Lokal: Program "Hiji Endog" melibatkan kerjasama dengan petani lokal untuk memastikan pasokan makanan bergizi yang segar dan berkualitas tinggi. Ini memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan pendapatan petani lokal dan memastikan ketersediaan bahan makanan yang diperlukan untuk program pencegahan stunting.

#### **D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH**

Kecepatan penciptaan inovasi daerah mengacu pada seberapa cepat suatu daerah dapat menghasilkan dan mengadopsi inovasi baru. Inovasi daerah mencakup perubahan atau pengembangan ide, produk, layanan, atau proses yang dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, kualitas hidup, dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Tingkat kecepatan penciptaan inovasi daerah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor:

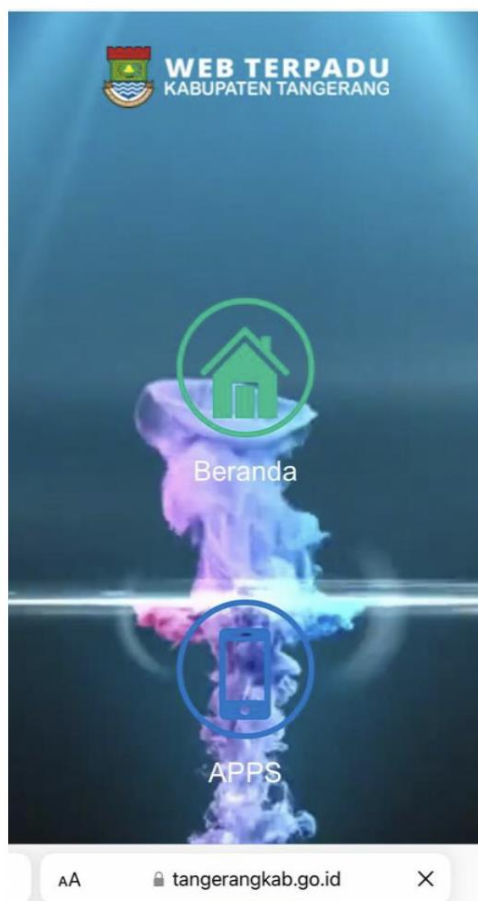
1. Lingkungan Regulasi: Regulasi dan kebijakan yang kondusif dapat mendorong kecepatan inovasi.
2. Infrastruktur Teknologi: Kecepatan dan stabilitas internet, akses ke komputer, dan fasilitas penelitian membantu menciptakan lingkungan yang memungkinkan ide-ide baru berkembang.
3. Kolaborasi dan Kemitraan: Kerjasama antara sektor publik dan swasta, perguruan tinggi, serta lembaga penelitian membantu mempercepat proses inovasi. Pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan keahlian melalui kemitraan dapat merangsang penciptaan dan adopsi inovasi baru.
4. Ketersediaan Sumber Daya Manusia: Daerah dengan ketersediaan sumber daya manusia yang berpengalaman dan berpendidikan tinggi memiliki potensi lebih besar untuk menciptakan inovasi.

Adapun dalam inovasi ini, dilakukan dengan metode seefisien mungkin dan seefektif mungkin dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. **Proses kecepatan penciptaan inovasi daerah ini dikerjakan selama 1-3 bulan.**

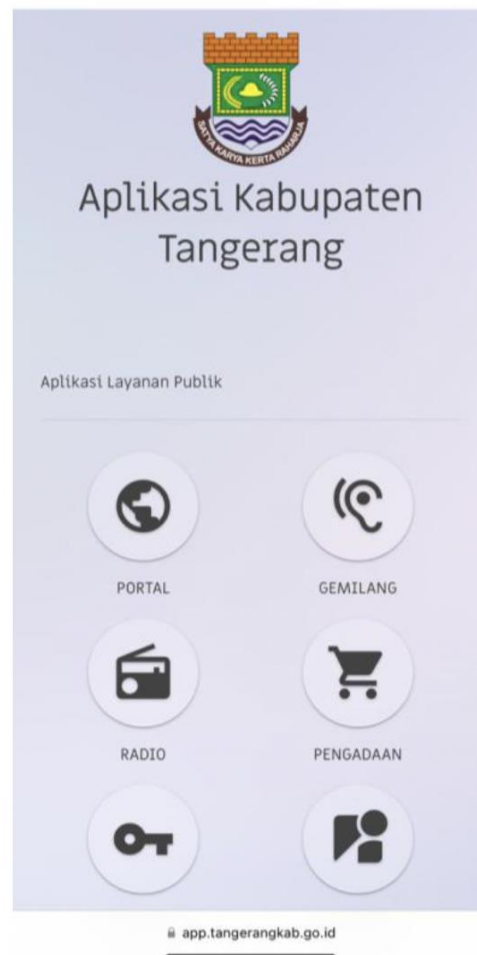
#### **E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)**

Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan

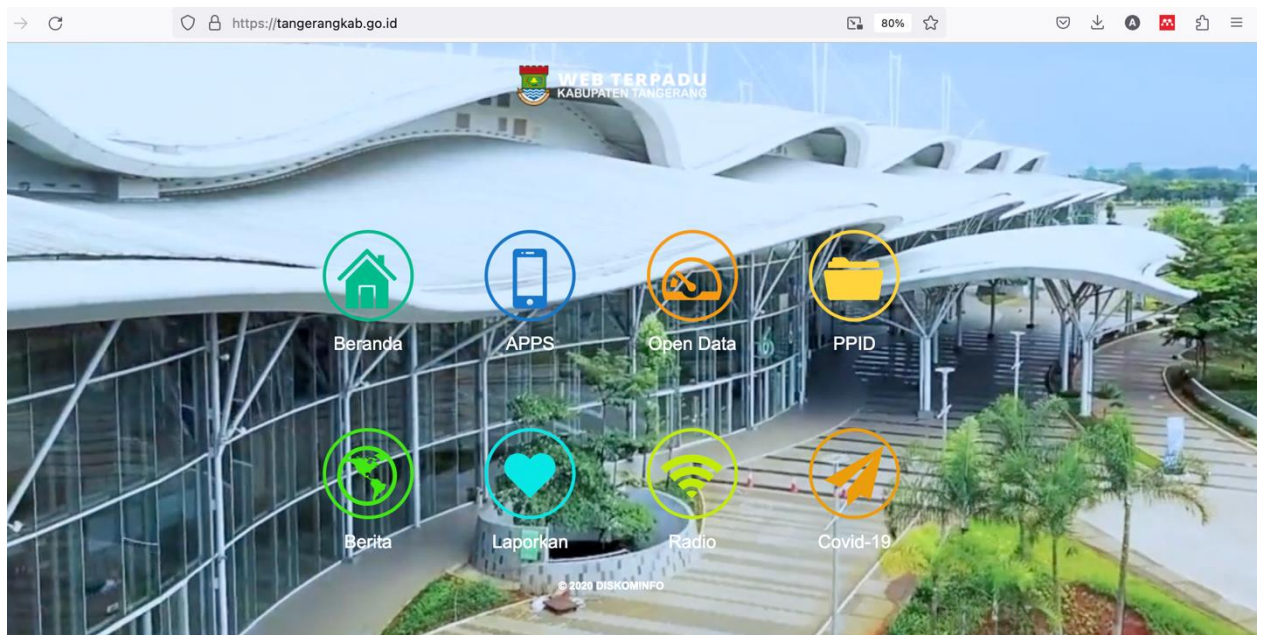
agar lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh seorang pengguna ingin mengunjungi sebuah perpustakaan di kota tertentu, tetapi ia belum mengetahui lokasi perpustakaan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan terkait dengan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan adalah dengan menggunakan peta digital yang diimplementasikan melalui aplikasi smartphone. Dengan peta digital, setiap penggunanya dapat memakai peta yang lebih interaktif dari sekadar gulungan kertas. Kelebihan yang lain adalah pada peta digital mudah disimpan dan dipindahkan dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain. Untuk hal itu inisiator inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi android. berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut:



Gambar 1. Instalasi Inovasi Daerah



2. Tampilan Inovasi Daerah  
Pada Aplikasi Mobile Android



Gambar 3 Sistem Informasi Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tangerang

## **BAB II**

### **KERANGKA PIKIR**

#### **A. KEBAHARUAN**

Inovasi "Hiji Endog" menawarkan beberapa kebaruan dalam upaya pencegahan stunting. Pertama, program ini mengadopsi pendekatan multisektor yang melibatkan sektor kesehatan, pendidikan, pertanian, dan masyarakat secara menyeluruh. Kolaborasi ini memungkinkan integrasi kebijakan dan program dari berbagai sektor untuk mencapai dampak yang lebih efektif dalam mencegah stunting. Selanjutnya, "Hiji Endog" fokus pada pemberian makanan bergizi kepada anak-anak. Program ini mendorong pemberian makanan seimbang yang mengandung nutrisi penting seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh untuk tumbuh dengan baik.

Selain itu, inovasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang stunting, pentingnya gizi yang seimbang, dan praktik pemberian makanan yang baik. Edukasi, pelatihan, dan penyuluhan akan diberikan kepada ibu hamil, ibu menyusui, serta keluarga yang memiliki balita melalui kampanye yang melibatkan masyarakat secara luas.

Terakhir, program "Hiji Endog" akan dilengkapi dengan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini akan memantau perkembangan anak secara teratur, memeriksa asupan gizi, serta memonitor tinggi dan berat badan anak. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memberikan intervensi yang tepat dan efektif guna menjaga kesehatan dan pertumbuhan optimal anak-anak. Dengan menggabungkan pendekatan multisektor, pemberian makanan bergizi, peningkatan pengetahuan masyarakat, dan sistem monitoring yang berkelanjutan, inovasi "Hiji Endog" diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya pencegahan stunting pada anak-anak di Indonesia.

#### **B. DESAIN INOVASI**

Rancang bangun program "Hiji Endog" mencakup langkah-langkah penting berikut. Pertama, pembentukan tim yang terdiri dari ahli gizi, dokter, pendidik, petani, dan anggota masyarakat. Kolaborasi antar sektor yang terlibat juga menjadi kunci untuk memastikan pendekatan yang komprehensif dalam program ini. Selanjutnya, program "Hiji Endog"

menetapkan sasaran populasi yang menjadi fokusnya, yaitu ibu hamil, ibu menyusui, dan anak balita. Sasaran ini merupakan kelompok yang paling rentan terhadap stunting, sehingga program dapat ditargetkan dengan lebih efektif. Edukasi dan pelatihan merupakan komponen penting dalam program ini. Melalui kampanye edukasi dan pelatihan, sasaran populasi dan keluarga akan diberikan pengetahuan tentang pentingnya gizi yang seimbang, pemberian makanan bergizi, dan praktik kesehatan lainnya yang dapat mencegah stunting.

Program "Hiji Endog" juga melibatkan pendistribusian makanan bergizi kepada keluarga dengan anak balita. Untuk memastikan pasokan bahan makanan segar, program ini akan membangun pusat pengolahan makanan bergizi dan menjalin kerja sama dengan petani lokal. Sistem monitoring dan evaluasi yang efektif juga menjadi bagian integral dari program ini. Melalui pengukuran tinggi dan berat badan anak, pemeriksaan gizi, dan pemantauan kesehatan secara keseluruhan, program dapat melacak perkembangan anak secara berkala dan memantau efektivitas intervensi yang diberikan. Terakhir, program "Hiji Endog" akan terus melakukan evaluasi berkala dan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan. Kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, termasuk para ahli dan pemangku kepentingan, akan menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program ini.

### **C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN**

SOP proses inovasi adalah alat yang berguna untuk memastikan bahwa proses kreatif dan inovatif dijalankan dengan efisiensi dan efektivitas, sehingga organisasi atau tim dapat menciptakan solusi baru yang memberikan nilai tambah dan keunggulan kompetitif.

Berikut adalah beberapa poin yang terdapat dalam SOP proses inovasi:

1. Tujuan dan Ruang Lingkup: SOP harus menyediakan penjelasan tentang tujuan utama dari proses inovasi dan ruang lingkungannya. Ini membantu anggota tim inovasi untuk memahami batasan dan harapan dari proses yang akan dijalani.
2. Peran dan Tanggung Jawab: SOP harus menyediakan daftar peran dan tanggung jawab setiap anggota tim inovasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap anggota tahu tugas mereka dan berkontribusi sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki.

3. Sumber Daya yang Diperlukan: SOP harus mencakup informasi tentang sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan proses inovasi, termasuk anggaran, waktu, alat, dan teknologi yang diperlukan.
4. Proses Kreatifitas dan Pengumpulan Ide: SOP harus menjelaskan cara tim inovasi merangsang kreativitas dan mengumpulkan ide-ide baru. Ini bisa meliputi teknik brainstorming, wawancara dengan pengguna, atau survei pasar.
5. Metode Penilaian dan Seleksi Ide: SOP harus menyediakan kriteria dan metode yang digunakan untuk menilai dan memilih ide-ide inovatif yang paling berpotensi untuk diimplementasikan.
6. Pengelolaan Risiko dan Pengendalian Kualitas: SOP harus mencakup langkah-langkah untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengurangi risiko yang mungkin muncul selama proses inovasi. Selain itu, pengendalian kualitas juga harus dijelaskan untuk memastikan bahwa hasil inovasi sesuai dengan standar yang diharapkan.
7. Pengujian dan Uji Coba: SOP harus menguraikan prosedur pengujian dan uji coba yang akan dilakukan untuk memvalidasi ide-ide inovatif sebelum diimplementasikan secara luas.
8. Penyusunan Rencana Implementasi: SOP harus mencakup langkah-langkah untuk menyusun rencana implementasi inovasi yang mencakup tahap pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi.
9. Komunikasi Internal dan Eksternal: SOP harus memberikan panduan tentang bagaimana tim inovasi akan berkomunikasi baik secara internal maupun eksternal, termasuk mengenai perkembangan, kemajuan, dan hasil dari inovasi.
10. Evaluasi Kinerja Pasca-Implementasi: SOP harus menyediakan metode dan metrik untuk mengevaluasi kinerja inovasi setelah diimplementasikan, sehingga dapat dilakukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut jika diperlukan.

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

Dalam menghadapi permasalahan serius stunting yang mempengaruhi kualitas hidup anak-anak di Indonesia, inovasi "Hiji Endog" (Hiji Gunting Cegah Stunting) hadir sebagai upaya nyata untuk mencegah dan mengurangi angka stunting. Dengan fokus pada pemberian makanan bergizi, edukasi, dan kolaborasi antar sektor, program ini berkomitmen untuk mencapai hasil yang efektif dalam mencegah stunting dan meningkatkan kesehatan generasi muda.

Melalui pendekatan multisektor yang holistik, program "Hiji Endog" memperkuat integrasi kebijakan dan program dari berbagai sektor, termasuk kesehatan, pendidikan, pertanian, dan masyarakat. Kolaborasi ini merupakan langkah penting dalam mencapai dampak yang signifikan dalam upaya pencegahan stunting. Edukasi dan pelatihan kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga dengan balita menjadi bagian krusial dari inovasi ini, dengan harapan pengetahuan yang lebih baik akan mendorong praktik pemberian makanan yang lebih baik pula.

Pentingnya gizi yang seimbang sebagai kunci dalam pencegahan stunting juga menjadi poin sentral dari program ini. Dengan memastikan pasokan makanan bergizi yang segar dan berkualitas tinggi melalui kerja sama dengan petani lokal, program "Hiji Endog" memperkuat sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak-anak.

Tidak kalah pentingnya, sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan menjadi tulang punggung dari kesuksesan program ini. Melalui pemantauan teratur terhadap perkembangan anak, program dapat memberikan intervensi yang tepat dan efektif guna menjaga kesehatan dan pertumbuhan optimal anak-anak. Evaluasi berkala dan perbaikan berkelanjutan akan memastikan bahwa program "Hiji Endog" terus beradaptasi dan berkinerja maksimal dalam mencegah stunting di Indonesia.



**KABUPATEN TANGERANG**